

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memegang peranan penting dalam persiapan sebuah generasi menghadapi tantangan masa depan. Mendidik bentuk pemikiran logis dan kembangkan intelektualitas, kesinambungan gagasan, dan nilai-nilai kehalusan kemampuan berpikir memungkinkan Anda berpikir logis, struktural dan sistemik.⁴ Di Indonesia, melaksanakan Pendidikan mengacu pada kursus tahun 2013, yang dirancang untuk meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia karena pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan di suatu negara, teknologi dan Bahasa.⁵ Kursus 2013 diharapkan menghasilkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif dan kreatif inovasi melalui kompetensi sikap (mental dan sosial), kemampuan pengetahuan dan kemampuan keterampilan sudah sesuai keterampilan abad 21 sangat dibutuhkan, salah satunya adalah keterampilan berpikir tingkat tinggi atau berpikir tingkat tinggi keahlian.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak sebagai perilaku belajar yang tampak dari luar.

Berpikir adalah daya jiwa yang dapat meletakkan hubungan antara pengetahuan kita. Berpikir itu merupakan proses yang “dialektis” artinya selama kita berpikir, pikiran kita dalam keadaan tanya jawab, untuk dapat

⁴ N. Damayanti et al., “Items Analysis of physics Assessment Based on Cognitif Level of High Oerder thinking Skill in Bloom Taxonomy,” *Journal of Phisics: Conference Series* 1521, no. 2 (2020), <https://doi.org/10/1088/1742-6596/1521/2/022022>.

⁵ G. S. Pratama and H. Retnawati, “Urgency of Higher Order Thinking Skill (HOTS) Content Analysis in Mathematics textbook,” *Journal of Physics: Convergence series* 1097, no. 1 (2018), <https://doi.org/10/1088/1742-6596/1097/1/012147>

meletakkan hubungan pengetahuan kita. Ketika berpikir kita memerlukan alat yaitu akal (rasio). Hasil berpikir itu dapat diwujudkan dengan bahasa intelegensi yaitu suatu kemampuan jiwa untuk dapat menyesuaikan diri dengan situasi baru secara cepat dan tepat.

Fisika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan alam (IPA). Fisika SMA penting bagi siswa, mata pelajaran fisika juga dirancang sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan pemikiran yang berguna untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep fisika tetap terfokus pada satu bentuk. Jadi jika siswa dapat memahami konsep fisika secara utuh maka siswa akan mampu menyelesaikan masalah dalam bentuk apapun untuk dia. Dengan memahami konsep fisika, siswa harus pandai mengungkapkan konsep-konsep tersebut dalam berbagai bentuk/representasi gabungan.⁶

Fisika merupakan ilmu yang penerapannya dapat mengembangkan kemampuan pemikiran analitis pada anak-anak. Kemampuan berpikir analitis ini dapat dikembangkan dengan berbagai cara. Berbagai implementasi menggunakan fisika. Selain itu, kelas fisika merupakan mata pelajaran yang membekali siswa dengan pengetahuan tentang alam semesta berlatih berpikir dan bernalar.⁷ Untuk alasan yang disebutkan di atas, siswa berlatih memprediksi hubungan antar fakta berdasarkan konsep yang ada dalam memahami. Mata pelajaran Fisika berhubungan langsung dengan matematika, dimana setiap permasalahan dalam fisika dapat diselesaikan dengan menggunakan matematika. Matematika memegang peranan penting selain kemampuannya selain kemampuannya untuk memecahkan problem fisika dari yang sederhana sampai bentuk yang paling rumit, matematika

⁶ Maya Nurfitriyanti, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Emosional', *Jurnal Formatif*, 7.2 (2017), 160 <<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/2229/1689>>.

⁷ Ulva Suci, 'Analisis Soal Tipe Higher Order Thingking Skills (HOTS) Dalam Soal Ujian Nasional (UN) IPA Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di SMP N 1 Bbatipuh Tahun Ajaran 2018/2019', *File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP_AGREGAT_ANAK_and_REMAJA_PRINT.Docx*, 2020, 1-9.

sangat membantu penalaran seseorang dalam menelusuri lika liku fisika yang ternyata tidak mudah.⁸

Fisika dan matematika berkaitan erat karena matematika mampu memberikan kerangka logis untuk menyikapi hukum fisika cepat. Definisi fisik, teori dan model selalu digunakan hubungan matematika. Fisika memang membutuhkan matematika karena matematika berperan sangat penting dalam menjelaskan konsep fisika. Rumus matematika akan memberikan penjelasan sederhana dan mempermudah segalanya untuk memahami Fisika.

Pembelajaran keterampilan berpikir telah menjadi tujuan pendidikan dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini. Pembelajaran keterampilan berpikir adalah memperbaiki keterampilan berpikir siswa dan juga menyiapkan agar siswa berhasil dalam menghadapi kehidupan. Dengan melalui pembelajaran ini, siswa akan memperoleh bekal pengetahuan dan di harapkan mampu mengembangkan apa yang dimilikinya melalui cara berpikir tingkat tinggi.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi menempati porsi yang potensial dalam menghadapi dinamika kebutuhan global, sehingga memunculkan paradigma revitalisasi pedagogi ke arah pembelajar yang mampu berpikir tingkat tinggi, konseptualisasinya jelas memerlukan aksi yang lebih komperhensif daripada pembelajaran konvensional, sebab atribut kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dalam hal ini adalah menjadi inti dari proses pembelajaran.⁹ Kini pembelajaran dengan konsep mengunggulkan kemampuan berpikir tingkat tinggi telah menduduki porsi teratas, karena cara belajar dengan menggunakan konsep ini di nilai lebih mudah untuk di terima.

Rendahnya tingkat berpikir siswa tersebut juga terlihat dari tingkah lakunya, yaitu rasa ingin tahu dalam mencari informasi masih rendah. Hal ini telah dibuktikan siswa hanya mendapat informasi dari gurunya.

⁸ Ibid Suci.

⁹ Nur Luthfi Rizqa, Ruri Eko Harmawati “Optimalisasi Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran sains Melalui Discovery Learning Berwawasan Lingkungan”

Pengaruhnya terletak pada siswa yang gagal mengembangkan keterampilan berpikir, khususnya kemampuan berpikir.

Hasil observasi yang telah dilakukan di MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung menunjukkan bahwa dalam pembelajaran, guru telah memberikan soal yang berkategori HOTS baik pada tingkat menganalisis, mengevaluasi dan mencipta kepada siswa, namun hanya beberapa butir soal atau belum secara maksimal dikarenakan guru mengatakan bahwa soal berkategori HOTS sulit untuk dibuat dan membutuhkan waktu lama membuatnya. Guru juga mengatakan bahwa terdapat kesulitan dalam proses pembelajaran online yaitu kendala yang terjadi yakni jaringan yang kurang memadai saat pembelajaran online berlangsung dan siswa juga terlalu pasif saat melakukan pembelajaran online sehingga sulit untuk mengaplikasikan soal HOTS kepada siswa. Siswa juga banyak mengeluh mengenai keterbatasan kuota saat pembelajaran online, dan tidak semua siswa yang mampu mengikuti pembelajaran online ini dengan baik.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) adalah keterampilan memecahkan masalah yang kompleks secara sistematis dan akurat.¹⁰ HOTS adalah kemampuan berpikir kritis (menganalisis dan mengevaluasi), kreativitas (merumuskan, merencanakan dan membuat), pemecahan masalah, penalaran dan pengambilan keputusan.¹¹ Keterampilan berpikir tingkat tinggi bersifat non-algoritmik, kompleks, mampu menemukan banyak alternatif, multitafsir, serta penuh makna dan kesan.¹² Saat ini sangat penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa karena kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu gagasan yang menunjang siswa tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰ Budi Halomon Siregar et al., "Development of Digital Book in Enhancing Students' Higher-Order Thinking Skill," *Journal of Physycs: Conference Series* 1819, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1819/1/012046>.

¹¹ Wiwik Setiawati et al., *Buku Penilaian Berorientasi Higher Oerder Thinking Skill*, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Hak, 2019, <https://doi.org/10.374111/pedagogika.v10i2.60>.

¹² Siregar et al., "Development of Digital Book in Enhancing Students' Higher-Order Thinking Skill,"

HOTS merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang menghasilkan aktivitas belajar yang produktif khususnya dalam interaksi socio-cognitive, misalnya dalam hal: (1) memberi dan menerima bantuan, (2) mengubah dan melengkapi sumber informasi, (3) mengelaborasi dan menjelaskan konsep, (4) berbagi pengetahuan dengan teman, (5) saling memberi dan menerima balikan, (6) menyelesaikan tugas dalam bentuk kolaboratif, dan (7) berkontribusi dalam menghadapi tantangan. Dengan adanya keterampilan HOTS diharapkan siswa untuk menjadi lebih mandiri dan kreatif, mahir dalam pemecahan masalah dan mampu menggunakan konten ilmiah dalam konteks sehari-hari.¹³

Penelitian ini menjelaskan bahwa kemampuan peserta didik di Tunas Pelita Binjai masih rendah karena belum dapat memecahkan masalah dengan baik terlihat dari menjawab soal yang diberikan peneliti ketika observasi berlangsung. Oleh karena itu hasil yang diterima dengan adanya penelitian ini ialah adanya peningkatan dalam kemampuan representasi matematik siswa dengan pembelajaran koopertif berbasis *multiple intelligence* dari pada peningkatan kemampuan representasi matematik peserta didik dengan pembelajaran biasa atau pembelajaran ekspositori.¹⁴ Penggunaan tes representasi majemuk dapat menjadi alat atau perangkat untuk mengukur kesulitan peserta didik dalam memecahkan masalah fisika.

Higher Order Thinking Skill (HOTS) membelajarkan peserta didik untuk dapat berpikir tingkat tinggi dengan keterampilan peserta didik secara relevan dan menganjurkan peserta didik sebuah manfaat tambahan untuk menunjang peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan yang dimiliki serta keterampilan dalam jenjang tingkat rendah.¹⁵ *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* yaitu membiasakan peserta didik dalam analisis, evaluasi,

¹³ Nofrina Maulani and Bambang Subali, 'Analisis Kemampuan Rekonstruksi Problem Solving Siswa Melalui Asesmen Higher Order Thinking (HOT) Siswa SMA', *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 8.3 (2019), 319–32.

¹⁴ Suwanto dan Fitry Wahyuni., Peningkatan Kemampuan Representasi Matematika Siswa SMA Tunas Pelita Binjai Melalui Pembelajaran Kooperatif Berbasis Multiple Intelligence. *MES (Journal of Mathematics Education and Science)*. Vol. 4, No., Oktober 2018, h. 106-111

¹⁵ Sabar and Mauren, 'Pengembangan Modul Untuk Meningkatkan *Higher Order Thinking Skill* Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Untuk Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan FIP-Unesa', 2013.

sertamencipta berdasarkan pada kebutuhan pendidikan dengan selalu berpatokan pada standar isi dan standar kompetensi lulusan yang ada.¹⁶

Pemilihan lokasi penelitian yang dilakukan berdasarkan pada pertimbangan sebagai berikut: 1) Guru dan kepala sekolah cukup terbuka untuk menerima pembaharuan dalam pendidikan terutama dalam kegiatan pembelajaran. 2) Belum adanya penelitian yang mengangkat permasalahan pemecahan soal fisika tipe HOTS. Dari beberapa penelitian terdahulu, peneliti melihat penelitian yang dibahas berupa kesulitan belajar peserta didik pada soal fisika tipe HOTS. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memecahkan Soal Fisika Tipe HOTS (Hight Order Thinking Skill) Pada Fluida Statis Di MA Darul Hikmah Tulungagung” Tahun ajaran 2022/2023.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana bentuk kesulitan siswa dalam konsep Fluida Statis Kelas XI di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung?
2. Bagaimana faktor kesulitan belajar peserta didik pada konsep Fluida Statis Kelas XI di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung?
3. Bagaimana upaya guru Fisika mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada materi Fluida Statis kelas XI di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung?

C. Tujuan

1. Mengetahui bentuk kesulitan siswa dalam konsep Fluida Statis Kelas XI di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung.
2. Mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar peserta didik pada konsep Fluida Statis Kelas XI di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung.
3. Mengetahui upaya guru Fisika mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada materi Fluida Statis kelas XI di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung.

¹⁶ Winarno. Sunarno. Sarwanto, ‘Pengembangan Modul IPA Terpadu Berbasis High Order Thinking Skill (HOTS)’, Jurnal Inkuiri, 4.1 (2015), 82-91.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah: Secara teoritis, manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dalam pemecahan masalah fisika.

2. Manfaat Praktis

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberi manfaat kepada banyak pihak, baik siswa, guru, pihak sekolah maupun peneliti. Berikut penjabaran dari manfaat-manfaat diatas sebagai berikut:

a. Bagi Guru MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung

Hasil penelitian ini akan menjadi masukan dan informasi untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan faktor-faktor kesulitan belajar yang dialami peserta didik khususnya pada materi Fluida Statis dalam pembelajaran Fisika. Dan juga dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan untuk mengambil kebijakan yang akan datang.

b. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini di harapkan menjadi acuan, revrensi bagi mahasiswa UIN Sayidd Ali Rahmatullah Tulungagung . Selain itu di harapkan menjadi sumber belajar dan bacaan mahasiswa yang lain.

c. Bagi Peneliti

Hasil peneliti ini, diharapkan dapat menenbah pengetahuan dan kajian pustaka pada penelitian-penelitian minat belajar ataupun sebagai motivasi belajar pada pembelajaran Fisika.

E. Penegasan Istilah

Agar dari awal pembaca memiliki kesamaan dalam mengertikan, menafsirkan, dan memahami konsep yang terkandung dalam judul “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memecahkan Soal Fisika Tipe HOTS (Hight Order Thinking Skill) Pada Fluida Statis Di MA Darul Hikmah

Tulungagung” maka penulis perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun operasional sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Deskripsi konsep merupakan bagian laporan penelitian yang memuat berbagai konsep teoritis yang berkaitan dengan topik penelitian. Isi uraian konseptualnya adalah kajian berbagai teori yang berkaitan dengan variabel penelitian (variabel bebas dan variabel terikat). Dalam penelitian ini deskripsi konseptual meliputi analisis hakikat butir kebahasaan, analisis hakikat teks eksplanasi, dan hakikat metode Haight Order Thinking Skill (HOTS). Masing-masing deskripsi konseptual dalam penelitian ini dijelaskan di bawah ini.

a. Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar merupakan gangguan yang dimiliki anak terkait dengan faktor internal dan eksternal pada anak yang menyebabkan kesulitan otak dalam mengikuti proses pembelajaran secara normal dalam hal menerima, memproses, dan menganalisis informasi yang didapat selama pembelajaran.

b. HOTS (Higher Order Thingking Skill)

HOTS (Higher Order Thingking Skill merupakan suatu kemampuan mengaitkan, menafsirkan, serta mentransformasi pengetahuan serta pengetahuan yang sudah dimiliki agar dapat berpikir kritis dan berpikir kreatif dalam mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah pada kondisi aktual.¹⁷ HOTS merupakan tingkat tertinggi dalam hirarki proses kognitif. HOTS mengaktifkan siswa untuk mengatasi tantangan yang terlalu banyak informasi dalam era informasi ini, tetapi waktu untuk pengolahan terbatas.

c. Fluida Statis

Fluida adalah segala zat yang dapat mengalir, yaitu zat cair dan gas. Fluida statis atau hidrostatis adalah salah satu cabang ilmu

¹⁷ Emi Rofiah, Nonoh Siti Aminah and Widha Sunarno, ‘Pengembangan Modul Pembelajaran IPA Berbasis High Order Thinking Skill (HOTS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP/MTs’, INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA, 7.2 (2018)

sains yang membahas tentang karakteristik fluida saat diam, umumnya membahas tentang tekanan pada fluida ataupun yang diberikan oleh fluida (gas atau cair) pada suatu objek yang tenggelam didalamnya.

2. Penegasan Operasional

a. Kesulitan belajar siswa

Analisis ditujukan untuk mengetahui arti, kedudukan, hubungan antara suatu konsep, kebijakan, kegiatan, serta aktivitas yang terjadi yang selanjutnya ingin mengetahui manfaat, hasil serta dampak hal-hal tersebut.¹⁸ Maka analisis kesulitan dalam penelitian ini ialah pengkajian atau penganalisisan dari kesulitan apa saja yang dialami oleh peserta didik. Oleh karena itu kesulitan yang dialami peserta didik dapat dikelompokkan berdasarkan indikator kesulitannya, serta dapat mengetahui faktor yang menyebabkan kesulitan tersebut dapat terjadi.

b. HOTS (Higher Order Thinking Skill)

HOTS mengaktifkan siswa untuk mengatasi tantangan yang terlalu banyak informasi dalam era informasi ini, tetapi waktu untuk pengolahan terbatas. HOTS terjadi ketika seseorang mendapat informasi baru dengan link pengetahuan yang ada dan menghasilkan informasi untuk mencapai suatu tujuan atau memecahkan kondisi yang rumit. Sehingga HOTS dapat didefinisikan sebagai potensi penggunaan pikiran untuk menghadapi tantangan baru karena HOTS dapat menantang individu untuk menafsirkan, menganalisis atau memanipulasi informasi.¹⁹ HOTS dianggap banyak ilmu pendidik sebagai tujuan pendidikan penting bagi siswa.²⁰

¹⁸ Sukmadinata, Nana Syaodi. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rodakarya. 2012), h. 82.

¹⁹ Rahma Diani, Ardian Asyhari, and Orin Neta Julia, 'Pengaruh Model RMS (Reading, Mind Mapping And Sharing) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Pokok Bahasan Impuls Momentum', *Jurnal Pendidikan Edutama*, 5.1 (2018), 31–44

²⁰ Richard M Magsino, 'Enhancing Higher Order Thinking Skills in a Marine Biology Class through Problem-Based Learning', *Asia Pacific Journal of Multidisciplinary Research*, 2.5 (2014), 1–6.

c. Fluida Statis

Pada waktu di sekolah tingkat pertama, telah dikenalkan ada tiga jenis wujud zat, yaitu: zat padat, zat cair dan gas. Fluida adalah zat yang dapat mengalir dan memberikan sedikit hambatan terhadap perubahan bentuk ketika ditekan. Fluida secara umum dibagi menjadi dua macam, yaitu fluida tak bergerak (hidrostatik) dan fluida bergerak (hidrodinamis). Pada modul ini kita akan fokus pada pembahasan fluida yang tidak bergerak (hidrostatik) atau fluida statis.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam skripsi ini, peneliti membagi menjadi enam bab, dimana antara bab satu dengan bab lainnya saling berkaitan, sehingga penulisan skripsi ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah pisahkan. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab Pertama: merupakan pondasi yang paling dasar dari skripsi ini, yaitu pendahuluan yang membahas mengenai (1) konteks penelitian; (2) fokus dan pertanyaan penelitian, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “Bagaimana strategi Guru Fisika dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fisika siswa kelas XI di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung? dan Bagaimana cara menangani kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal fisika dengan representasi majemuk menggunakan metode *what’s another way* pada materi Fluida Statis kelas XI di di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung?”; (3) tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana strategi Guru Fisika dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Fisika siswa kelas XI di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung serta untuk menganalisis kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal fisika dengan representasi majemuk menggunakan metode *what’s another way* pada materi Fluida Statis kelas XI di MA Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung; (4) manfaat penelitian. Manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis; (5) definisi

istilah. Penegasan istilah difungsikan untuk mempermudah pembahasan sehingga pembahasan mudah difahami dan terhindar dari kesalahpahaman pengertian dan kesalahan pada isi penelitian ini, untuk itu diperlukan uraian-uraian terkait pokok dalam judul secara konseptual dan oprasional.

Bab kedua: adalah kajian pustaka, dalam bab ini dijelaskan seputar gambaran umum tentang deskripsi teori, pengertian belajar, kesulitan belajar, faktor-faktor kesulitan belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

Bab Ketiga: adalah metode penelitian, peneliti memaparkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dimana metode tersebut terdiri dari (1) pendekatan dan jenis penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian quasi eksperimen; (2) kehadiran peneliti bertempat di MA Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung; (3) waktu dan tempat penelitian; (4) data dan sumber data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ialah tes soal dan wawancara; (5) Teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data, antara lain: angket dan wawancara; (6) intrumen penelitian yang digunakan yaitu peneliti sebagai instrument utama; (7) teknik analisis data diperoleh dari tahapan-tahapan reduksi data, penyajian data, validasi data atau inferensi; (8) pengecekan keabsahan data diperoleh dari hasil tes dan wawancara.

Bab Keempat: Hasil penelitian meliputi: deskripsi data, paparan dan analisis data, temuan penelitian.

Bab Kelima: Pembahasan yang memuat pembahasan tentang fokus penelitian yang dilakukan.

Bab Keenam: Penutup, dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansi dengan permasalahan yang ada